

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak dan menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMK Al-Washliyah Sumber Cirebon, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang muncul pada siswa SMK Al-Washliyah Sumber Cirebon meliputi penyimpangan akademik dan sosial. Bentuk perilaku tersebut antara lain keterlambatan datang ke sekolah, membolos saat jam pelajaran, pelanggaran atribut seragam, merokok di lingkungan sekitar sekolah, konflik antar siswa, serta penggunaan smartphone yang tidak bijak selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam membina akhlak dan menanggulangi perilaku menyimpang siswa dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pendekatan persuasif. Strategi tersebut dilaksanakan melalui perencanaan tujuan pembelajaran akhlak, pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam materi pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta evaluasi perilaku siswa melalui pengamatan, pembinaan, dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Dalam pembinaan akhlak, guru PAI memberikan contoh perilaku disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab serta membiasakan kegiatan religius seperti salat dhuha berjamaah, dzikir, dan doa bersama sebelum pembelajaran. Adapun strategi dalam menanggulangi perilaku menyimpang dilakukan melalui langkah preventif dengan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, langkah represif melalui pemberian sanksi edukatif sesuai

aturan sekolah, serta langkah kuratif melalui bimbingan konseling dan kerja sama dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua siswa.

3. Faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran guru PAI dalam membina akhlak dan menanggulangi perilaku menyimpang siswa meliputi adanya budaya religius di sekolah, dukungan kepala sekolah dan guru lainnya, tersedianya sarana ibadah yang memadai, serta adanya program keagamaan sekolah yang mendukung pembinaan akhlak siswa. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi pengaruh negatif media sosial dan internet, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah yang kurang kondusif, serta keterbatasan kontrol pihak sekolah terhadap perilaku siswa di luar lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, strategi guru PAI di SMK Al-Washliyah Sumber telah berjalan dengan baik melalui kombinasi pendekatan *teologis* (Islam), meskipun masih menghadapi tantangan besar dari perkembangan teknologi digital dan lingkungan sosial siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
Guru PAI diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih integratif, sistematis, dan berkelanjutan dalam membina akhlak siswa SMK. Pembinaan akhlak hendaknya tidak hanya difokuskan pada penyampaian materi normatif, tetapi dipadukan dengan keteladanan yang konsisten, pembiasaan ibadah, pendampingan personal, serta intervensi perilaku yang terencana. Guru PAI juga perlu menyesuaikan pendekatan pembinaan dengan karakteristik remaja SMK yang berada pada fase pencarian identitas dan rentan terhadap pengaruh lingkungan serta media digital. Dengan demikian, strategi pembinaan

akhlak dapat lebih efektif dalam mencegah dan menanggulangi perilaku menyimpang siswa.

2. Bagi Pihak Sekolah (Kepala Sekolah dan Manajemen Sekolah)
Pihak sekolah disarankan untuk memperkuat kebijakan pembinaan akhlak yang terintegrasi antara pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan sistem pengawasan. Sekolah perlu mendorong kolaborasi yang lebih intensif antara guru PAI, guru BK, wali kelas, dan pihak kesiswaan dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Selain itu, sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan keagamaan serta menyusun program pembinaan akhlak yang adaptif terhadap tantangan era digital, seperti pengelolaan penggunaan gawai dan media sosial di lingkungan sekolah.
3. Bagi Orang Tua dan Keluarga
Orang tua diharapkan dapat meningkatkan peran dan keterlibatan aktif dalam pembinaan akhlak anak dengan menjalin komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah, khususnya guru PAI dan guru BK. Pembinaan akhlak di sekolah akan lebih efektif apabila didukung oleh pola asuh yang positif, pengawasan yang memadai, serta keteladanan akhlak di lingkungan keluarga. Sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi faktor penting dalam mencegah munculnya perilaku menyimpang dan membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.
4. Bagi Siswa
Siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri terhadap pentingnya akhlak dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Melalui pembinaan yang dilakukan guru PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Kesadaran dan komitmen siswa menjadi kunci utama keberhasilan pembinaan akhlak dan perubahan perilaku secara berkelanjutan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup maupun pendekatan penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang lebih beragam, seperti penelitian tindakan sekolah, mixed methods, atau studi komparatif pada jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pembinaan akhlak dan era digital, serta menguji efektivitas model tersebut dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa dalam jangka panjang, sehingga kontribusi keilmuan Pendidikan Agama Islam semakin kaya, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

